

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu sasaran rencana pembangunan nasional adalah pembangunan disegala bidang dan mencakup seluruh sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka pengangguran dapat dicapai bila seluruh komponen masyarakat yang berusaha diberbagai sektor mendorong upaya tersebut.

Perubahan paradigma pembangunan perekonomian kearah yang disebut dengan “paradigma pembangunan manusia” berbeda dengan paradigma pembangunan sebelumnya yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang menempatkan pendapatan (diukur dengan *gross national product*;GNP atau *gross domestic product*;GDP) perkapita sebagai ukuran hasil pembangunan. Dalam perspektif pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi bukanlah tujuan akhir. Namun demikian pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memperluas pilihan-pilihan bagi manusia, dan sebagai prasyarat bagi tercapainya pembangunan manusia.

Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut perlu dilakukan analisis terhadap apa yang telah dicapai selama ini. Pembangunan seperti yang tertuang dalam Pola Dasar



Pembangunan Daerah adalah rangkaian upaya pembangunan berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian Pembangunan Daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pembangunan Nasional.

Kegiatan pemantauan indikator ekonomi merupakan suatu upaya penerapan fungsi pemantauan hasil pembangunan sebagai suatu rangkaian perencanaan yang sistematis dalam hal penyusunan program pembangunan daerah agar lebih terarah dan berkesinambungan (*suistanable*) sejalan dengan perubahan pola pemerintahan dari pemerintahan yang sentralistik kearah desentralisasi.

Transformasi struktural yang terjadi pada perekonomian membawa dampak yang luas dan membawa implikasi pada berbagai bidang kegiatan ekonomi itu sendiri, seperti kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja, ekspor dan impor, investasi, penyediaan infrastruktur dan tuntutan terhadap tatanan ekonomi dan iklim ekonomi yang lebih sehat. Faktor lain yang turut mempengaruhi *performance* (kinerja) pembangunan ekonomi daerah adalah tingkat pertumbuhan inflasi serta ekspor yang sangat kompetitif terhadap impor.

Untuk menggambarkan keadaan perekonomian tersebut, diperlukan angka-angka yang diwujudkan dalam suatu indikator. Para perencana, penentu kebijakan dan pembuat keputusan yang berhubungan dengan perekonomian diharapkan



dapat menggunakan dan memanfaatkan indikator ekonomi ini. Sehingga arah dan kebijaksanaan pembangunan dapat dievaluasi, seperti hal-hal yang belum tercapai dan kondisi apa yang harus dipacu.

### **1.2. Pengertian dan Jenis Indikator**

Hampir semua orang sudah mengenal indikator dan sering menyebutnya, bahkan sudah lazim dipergunakan. Kata indikator itu sendiri sering diterjemahkan sesuai dengan konteksnya seperti orang sering menyebut kata-kata indikator keberhasilan, indikator kesuksesan dan sebagainya.

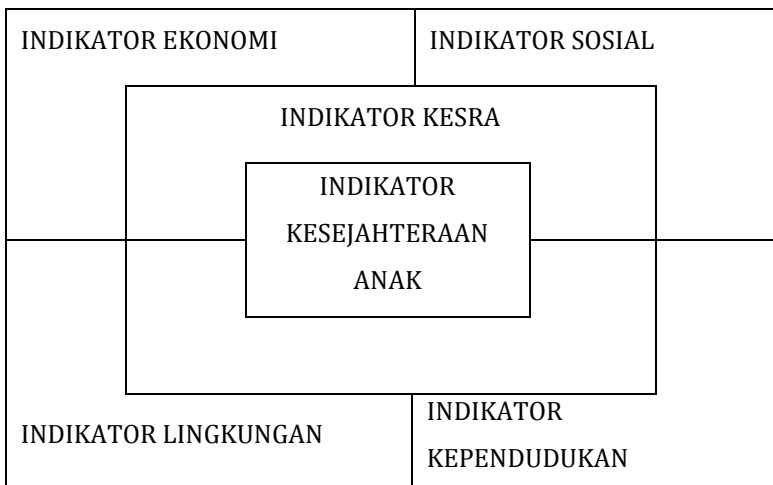
Indikator pada dasarnya merupakan suatu petunjuk, aba-aba atau persyaratan dan dapat digunakan untuk melihat sesuatu yang mungkin akan terjadi atau mungkin juga yang telah terjadi dengan memberikan petunjuk bahwa sesuatu telah terjadi.

Secara lebih rinci kita bisa mendefinisikan indikator sebagai ringkasan yang telah dianalisis dan ditafsirkan secara benar atau disatukan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan para penentu kebijakan dan pembuat keputusan. Orang sering menyamakan indikator dengan statistik, padahal sebenarnya indikator bukanlah semata-mata statistik saja, tetapi merupakan kumpulan dari statistik dasar yang diringkaskan menjadi suatu ukuran/besaran. Indikator-indikator yang telah diterbitkan oleh BPS berdasarkan data statistik antara lain : Indikator sosial,



indikator lingkungan, indikator kependudukan, indikator kesejahteraan rakyat, indikator kesejahteraan anak serta indikator ekonomi yang merupakan pernyataan tentang sistem ekonomi suatu daerah.

Keterkaitan antara indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



**Sumber : BPS**

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Indikator Ekonomi

Kedaaan ekonomi Indonesia yang sempat menjanjikan terciptanya tinggal landas saat memasuki PJP II diluar dugaan mengalami hambatan. Awal dari keterpurukan perekonomian kita adalah melambungnya nilai kurs rupiah terhadap dollar US. Ini membuktikan bahwa perubahan yang terjadi pada salah satu



sektor akan menggeser dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain.

Dengan melihat betapa pentingnya faktor-faktor yang mempunyai andil terhadap pembangunan ekonomi tersebut, maka diperlukan suatu petunjuk atau indikator. Sedangkan indikator yang dirasakan tepat untuk menggambarkan dan melihat hal ini adalah indikator ekonomi.

Indikator ekonomi sangat diperlukan untuk mengukur atau paling tidak mengamati perkembangan kegiatan perekonomian suatu daerah melalui trend tertentu. Dengan demikian indikator ekonomi akan dapat mendukung kajian masalah ekonomi secara empiris. Indikator ekonomi juga sangat bermanfaat bagi kalangan dunia usaha, pemerintah serta para peneliti untuk melihat kecenderungan gerakan/arah perkembangan ekonomi sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan.

### **1.4. Komponen dan Ruang Lingkup**

Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa indikator ekonomi pertama kali diterbitkan oleh BPS pada bulan Januari 1970. Sebelum tahun 1970 sebenarnya sudah ada indikator yang memuat seri data yang sama, hanya saja namanya belum Indikator Ekonomi tetapi Statistik Konjunktur yang diterbitkan pertama kali tahun 1950. Setelah terhenti pada tahun 1963, tahun 1966 diterbitkan Warta BPS yang juga memuat seri data yang sama dengan Statistik Konjunktur. Warta BPS ini juga



terhenti penerbitannya pada tahun 1969 yang kemudian diganti menjadi Indikator Ekonomi pada tahun 1970 seperti yang kita temui sekarang. Sedangkan Indikator Ekonomi Provinsi Jambi mulai diterbitkan sekitar tahun 1980-an, tetapi pada tahun 1996 terhenti. Tahun 1998 Indikator Ekonomi Provinsi Jambi mulai terbit kembali.

Indikator Ekonomi Provinsi Jambi memuat berbagai informasi mulai dari indeks harga, keuangan daerah, perbankan, perdagangan luar negeri, hotel dan pariwisata, perhubungan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), produksi dan kependudukan.

### **1.5. Konsep dan Definisi**

Untuk bisa memahami lebih rinci mengenai indikator ekonomi dan beberapa komponen-komponen yang ada di dalamnya beberapa konsep dan definisi perlu dipahami antara lain :

#### ***1. Penduduk dan Laju pertumbuhan Penduduk***

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan penambahan jumlah penduduk setiap tahun. Angka laju pertumbuhan penduduk ini didapat dengan cara membagi penambahan



jumlah penduduk selama tahun yang bersangkutan dengan jumlah penduduk awal tahun itu. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut :

$$P_n = P_0 (1 + r)^n$$

Dimana ;

$P_n$  adalah jumlah penduduk tahun ke-n

$P_0$  adalah jumlah penduduk pada awal tahun

$r$  adalah laju pertumbuhan penduduk

## **2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Adalah ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur itu. Metode penghitungannya adalah:

$$\frac{\Sigma \text{Angkatan Kerja}}{\Sigma \text{Penduduk 15 Tahun Keatas}} \times 100$$

## **3. Tingkat Pengangguran Terbuka**

Adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Metode penghitungannya adalah :

$$\frac{\Sigma \text{Pencari Kerja}}{\Sigma \text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

## **4. Ekspor dan Impor**

Ekspor adalah seluruh barang yang keluar dari suatu wilayah/daerah baik yang bersifat komersial maupun bukan



komersial. Yang termasuk dalam data ekspor ini adalah ekspor kapal laut dan udara kecuali ekspor bunker oil. Barang-barang yang keluar dari wilayah Indonesia untuk diolah di luar negeri tetap dicatat sebagai ekspor meskipun akan dikembalikan ke Indonesia.

Data statistik Impor meliputi seluruh barang-barang yang masuk suatu wilayah baik yang bersifat komersial maupun yang tidak komersial. Termasuk dalam impor ini adalah impor kapal laut dan pesawat beserta suku cadangnya.

### **5. Tingkat Penghunian Kamar Hotel**

Tingkat penghunian kamar hotel adalah banyaknya kamar hotel yang dihuni dibagi dengan banyaknya kamar yang tersedia.

### **6. Indeks Harga Konsumen**

Indeks harga konsumen merupakan gambaran dari perubahan harga barang dan jasa-jasa yang dibeli oleh konsumen di suatu kota. Indeks ini merupakan ukuran rata-rata perubahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa-jasa antar waktu. Metode penghitungannya menggunakan formula Laspeyres yang dimodifikasi sebagai berikut:

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_{n_n}}{P_{n-1}} P_{n-1} Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100$$





Dimana :

- $I_n$  : Indeks bulan ke-n
- $P_n$  : Harga pada bulan ke-n
- $P_{n-1}$  : Harga pada bulan ke n-1
- $P_{n-1}Q_0$  : Nilai konsumsi bulan ke n-1
- $P_0Q_0$  : Nilai konsumsi tahun dasar

### **7. Inflasi**

Adalah suatu keadaan meningkatnya harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Inflasi/deflasi merupakan persentase perubahan dari pada IHK (indeks harga konsumen). Metode penghitungan laju inflasi adalah sebagai berikut ;

$$\frac{I_n - I_{n-1}}{I_{n-1}} \times 100$$

Dimana :

- $I_n$  : Indeks bulan ke-n
- $I_{n-1}$  : Indeks bulan ke-(n-1)

### **8. Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap



tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

Cara penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan 3 pendekatan ;

a. Pendekatan Produksi (*production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit tersebut dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: 1. Pertanian, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, gas dan air, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, 9. Jasa-jasa

b. Pendekatan Pendapatan (*income approach*)

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji (balas jasa tenaga kerja), sewa tanah (balas jasa tanah), bunga modal (balas jasa modal) dan keuntungan (balas jasa kewirausahaan/*entrepreneurship*), semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan



pajak tidak langsung netto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. Pendekatan Pengeluaran (*expenditure approach*)

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan stok, dan (5) ekspor netto, ekspor netto merupakan ekspor dikurangi impor.

### **9. Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Laju Pertumbuhan Ekonomi merupakan angka yang menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100 kemudian dikurangi 100.

### **10. Indeks Harga Implisit**

Indeks harga implisit didapat dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, kemudian dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar.



### ***11. PDRB per Kapita dan Pendapatan per Kapita***

Angka PDRB per kapita diperoleh dengan membagi jumlah PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Pendapatan per kapita adalah PDRB yang telah dikurangi dengan penyusutan dan pajak tak langsung dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

### ***12. Produksi***

Yang tercakup dalam produksi adalah data mengenai produksi bahan makanan, perkebunan besar dan luas lahan tanaman perkebunan besar, produksi air minum (PDAM), produksi listrik (PLN) serta data produksi pertanian lainnya serta industri. Produksi padi dan palawija merupakan hasil perkalian antara luas panen dan rata-rata produksi per hektar, dimana rata-rata produksi per hektar ini diperoleh dari hasil ubinan tanaman padi dan palawija.

### ***13. Keuangan***

Yang tercakup dalam statistik keuangan daerah adalah realisasi penerimaan dan pengeluaran daerah dirinci menurut jenis penerimaan dan pengeluaran.

### ***14. Perhubungan***

Menampilkan data mengenai angkutan darat, angkutan udara dan angkutan laut di Provinsi Jambi.

